



MANAJEMEN TALENTA PESERTA DIDIK BERBASIS DATA DALAM MEMBANGUN KEUNGGULAN KOMPETITIF MADRASAH

Ali Munirom¹, Ahmad Sayuti², Budi Waluyo³, Nurwinda Apriyani⁴

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹amunirom@an-nur.ac.id, ²ahmadsayuti@an-nur.ac.id, ³budiwaluyo@an-nur.ac.id,

⁴apriyani.nurwinda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen talenta peserta didik berbasis data dalam membangun keunggulan kompetitif madrasah, yang meliputi identifikasi dan pemetaan potensi peserta didik, pemanfaatan data dalam pengembangan talenta, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan, kemudian dianalisis melalui identifikasi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen talenta berbasis data dapat dilakukan melalui integrasi data akademik dan nonakademik untuk mengidentifikasi potensi peserta didik secara komprehensif, menyusun program pengembangan sesuai kebutuhan, serta melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan. Pemanfaatan data yang sistematis mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, optimalisasi sumber daya, pengembangan prestasi, dan penciptaan program pendidikan yang khas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi data dalam seluruh siklus manajemen talenta berpotensi memperkuat keunggulan kompetitif madrasah melalui peningkatan mutu layanan, diferensiasi program, dan pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen talenta, peserta didik, berbasis data, keunggulan kompetitif, madrasah.

Abstract

This study aims to analyze data-driven student talent management in building the competitive advantage of madrasahs, focusing on student potential identification and mapping, the use of data in talent development, and its contribution to improving the quality of educational services. This study employed a qualitative approach using the library research method. Data were collected from relevant scholarly journal articles, books, and policy documents and analyzed through literature identification, categorization, interpretation, and synthesis. The findings indicate that data-driven talent management can be implemented by integrating academic and non-academic data to identify students' potential comprehensively, design development programs according to their needs, and conduct continuous monitoring and evaluation. Systematic data utilization supports more informed decision-making, resource optimization, achievement development, and the creation of distinctive educational programs. This study concludes that integrating data throughout the talent management cycle has the potential to strengthen the competitive advantage of madrasahs by improving service quality, differentiating educational programs, and sustainably developing students' potential.

Keywords: talent management, students, data-driven, competitive advantage, madrasah.

PENDAHULUAN

Persaingan antarlembaga pendidikan Islam semakin mendorong madrasah untuk membangun keunggulan yang tidak hanya bertumpu pada kelengkapan sarana prasarana, reputasi kelembagaan, atau capaian akademik, tetapi juga pada kemampuan mengembangkan potensi peserta didik secara terencana dan berkelanjutan. Peserta didik memiliki keragaman kemampuan, minat, bakat, gaya belajar, serta potensi akademik dan nonakademik yang memerlukan pendekatan pembinaan berbeda. Dalam praktiknya, pengembangan potensi tersebut dapat menghadapi kendala ketika identifikasi bakat hanya didasarkan pada pengamatan subjektif, prestasi sesaat, atau keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Kondisi ini berisiko menyebabkan potensi peserta didik yang belum tampak dalam capaian formal kurang teridentifikasi dan memperoleh layanan pengembangan yang sesuai. Oleh karena itu, manajemen talenta peserta didik menjadi aspek strategis dalam pengelolaan madrasah karena mengarahkan perhatian kelembagaan pada proses mengenali, memetakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan mengoptimalkan potensi peserta didik sebagai sumber daya utama pendidikan.

Urgensi manajemen talenta semakin kuat seiring dengan berkembangnya kebutuhan terhadap pengambilan keputusan pendidikan yang berbasis bukti. Madrasah tidak cukup hanya menyelenggarakan program pembinaan yang beragam, tetapi juga perlu memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memiliki tujuan yang terukur, dan menghasilkan perkembangan kompetensi yang dapat dievaluasi. Data mengenai hasil belajar, minat dan bakat, portofolio karya, partisipasi kegiatan, capaian kompetisi, serta perkembangan keterampilan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan bentuk pembinaan yang lebih tepat. Pemanfaatan data memungkinkan madrasah mengurangi ketergantungan pada penilaian yang bersifat subjektif, mengidentifikasi kebutuhan pembinaan sejak dini, dan memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan berbasis data bukan sekadar penggunaan teknologi digital, melainkan perubahan tata kelola dari keputusan yang mengandalkan intuisi menuju keputusan yang didukung informasi relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara konseptual, manajemen talenta peserta didik dapat dipahami sebagai proses sistematis yang mencakup identifikasi potensi, pemetaan kompetensi, perencanaan pengembangan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan perkembangan, serta evaluasi hasil. Kerangka ini berkaitan dengan konsep pengembangan talenta yang menekankan bahwa kemampuan tidak hanya ditemukan melalui seleksi awal, tetapi perlu ditumbuhkan melalui kesempatan belajar, dukungan lingkungan, layanan yang sesuai dengan kebutuhan individu, dan penilaian berkelanjutan. Johnsen (2024) menjelaskan bahwa identifikasi talenta perlu bergerak melampaui pendekatan seleksi

yang kaku dengan membangun profil peserta didik berdasarkan berbagai bentuk asesmen, menyediakan layanan sesuai kekuatan dan kebutuhannya, serta mengevaluasi perkembangan secara berkala.

Dalam konteks madrasah, landasan tersebut dapat diintegrasikan dengan prinsip manajemen peserta didik, pengambilan keputusan berbasis data, dan pengembangan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dalam pendidikan tidak semata-mata dimaknai sebagai persaingan untuk memperoleh prestasi tertinggi, melainkan sebagai kemampuan madrasah membangun karakteristik layanan yang bernilai, konsisten, dan sulit ditiru melalui pengembangan potensi peserta didik secara khas dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan landasan penting untuk mengembangkan kajian ini. Pertama, penelitian (Parra-Martinez & Wai, 2023) melalui kajian bibliometrik terhadap 2.502 dokumen menunjukkan bahwa penelitian identifikasi talenta berkembang dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan psikologi, tetapi belum secara khusus menjelaskan penerapannya dalam tata kelola madrasah. Kedua, penelitian (Olszewski-Kubilius et al., 2024) menekankan pentingnya pengembangan talenta secara berkelanjutan, identifikasi potensi, dan penyediaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tetapi belum secara khusus mengintegrasikan pengembangan talenta dengan keunggulan kompetitif madrasah. Ketiga, penelitian (Johnsen, 2024) menekankan identifikasi talenta melalui beragam asesmen, penyusunan profil individual, layanan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan, serta evaluasi berkelanjutan, tetapi belum memusatkan perhatian pada pemanfaatan data sebagai sistem manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam. Keempat, penelitian (Qolbiyah & Nur 'Azah, 2025) menunjukkan bahwa manajemen peserta didik berbasis minat dan bakat di MTsN 1 Jombang dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mendukung prestasi akademik maupun nonakademik, tetapi belum secara eksplisit menempatkan integrasi data sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan pembentukan keunggulan kompetitif. Kelima, penelitian (Makrifah et al., 2025) membahas faktor individu, lingkungan sekolah, peran guru dan konselor, kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan keluarga dalam pengembangan talenta peserta didik madrasah. Namun, kajian tersebut belum merumuskan secara khusus kerangka operasional manajemen talenta berbasis data yang menghubungkan identifikasi potensi, pembinaan, evaluasi, dan keunggulan kompetitif madrasah.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) pada tiga aspek utama. Pertama, kajian identifikasi dan pengembangan talenta cenderung menekankan asesmen, layanan individual, atau faktor pendukung perkembangan peserta didik, sedangkan integrasi data dalam keseluruhan siklus manajemen talenta belum dibahas secara komprehensif. Kedua, penelitian tentang

pengelolaan minat dan bakat di madrasah lebih banyak menyoroti program pembinaan dan peningkatan prestasi, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana data peserta didik diolah menjadi dasar perencanaan program, alokasi sumber daya, penentuan strategi pembinaan, serta evaluasi hasil. Ketiga, hubungan antara manajemen talenta berbasis data dan pembentukan keunggulan kompetitif madrasah masih memerlukan penjelasan konseptual yang lebih terintegrasi. Dengan demikian, persoalan utama bukan sekadar bagaimana madrasah menemukan peserta didik berbakat, melainkan bagaimana madrasah mengelola informasi tentang potensi peserta didik secara sistematis agar menjadi dasar kebijakan dan menghasilkan keunggulan kelembagaan yang berkelanjutan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian manajemen talenta peserta didik, pemanfaatan data, dan pembentukan keunggulan kompetitif madrasah dalam satu kerangka konseptual yang saling berhubungan. Penelitian ini memosisikan data peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pada seluruh tahapan manajemen talenta, mulai dari identifikasi dan pemetaan potensi, penyusunan profil kompetensi, perencanaan pembinaan yang sesuai kebutuhan, pemantauan perkembangan, hingga evaluasi hasil dan perbaikan program. Kerangka tersebut selanjutnya dihubungkan dengan kemampuan madrasah membangun program unggulan yang relevan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat prestasi akademik dan nonakademik, serta mengembangkan identitas kelembagaan yang khas. Dengan demikian, kontribusi yang ditawarkan bukan sekadar penerapan teknologi dalam pengelolaan peserta didik, melainkan perumusan pendekatan manajerial yang menghubungkan data, pengembangan talenta, dan strategi keunggulan kompetitif. Kebaruan ini merupakan fokus konseptual yang perlu dianalisis dan dipertajam melalui penelitian, bukan klaim bahwa belum pernah ada penelitian lain yang membahas aspek-aspek tersebut.

Dalam kerangka tersebut, penerapan manajemen talenta berbasis data memerlukan dukungan tata kelola yang jelas agar data tidak berhenti sebagai dokumentasi administratif. Madrasah perlu menentukan indikator pemetaan potensi yang mencakup dimensi akademik, nonakademik, kreativitas, kepemimpinan, keterampilan sosial, dan karakter; menetapkan mekanisme pengumpulan serta pembaruan data; dan menghubungkan hasil pemetaan dengan program pembinaan yang relevan. Kepala madrasah, guru, guru bimbingan dan konseling, pembina ekstrakurikuler, peserta didik, serta orang tua perlu berperan sesuai kapasitasnya dalam mengidentifikasi dan mendukung perkembangan talenta. Pada saat yang sama, pengelolaan data harus memperhatikan akurasi, kerahasiaan, keamanan, dan keadilan agar peserta didik tidak mengalami pelabelan permanen atau kehilangan kesempatan

berkembang akibat hasil penilaian awal. Melalui tata kelola yang partisipatif dan berorientasi pada perkembangan, data dapat menjadi instrumen untuk memperluas kesempatan peserta didik mengembangkan potensi sekaligus memperkuat kualitas pengambilan keputusan madrasah.

Berdasarkan latar belakang, landasan konseptual, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis proses identifikasi dan pemetaan potensi peserta didik melalui pemanfaatan data akademik dan nonakademik; (2) menganalisis pemanfaatan data dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program pengembangan talenta peserta didik; dan (3) merumuskan kontribusi manajemen talenta peserta didik berbasis data dalam membangun keunggulan kompetitif madrasah yang berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, terutama dalam mengintegrasikan tata kelola data, pengembangan potensi peserta didik, dan strategi keunggulan kelembagaan, serta memberikan manfaat praktis bagi kepala madrasah dan pengelola pendidikan dalam merancang sistem pengembangan talenta yang terarah, terukur, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis manajemen talenta peserta didik berbasis data dalam membangun keunggulan kompetitif madrasah. Data penelitian bersumber dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan manajemen talenta, pengelolaan peserta didik, pemanfaatan data dalam pendidikan, dan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan dokumentasi literatur berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan identifikasi informasi penting, kategorisasi temuan berdasarkan fokus penelitian, interpretasi hubungan antarkonsep, dan sintesis untuk merumuskan kerangka manajemen talenta berbasis data yang mencakup identifikasi dan pemetaan potensi peserta didik, perencanaan serta evaluasi program pengembangan talenta, dan kontribusinya terhadap keunggulan kompetitif madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi dan Pemetaan Potensi Peserta Didik Berbasis Data

Identifikasi dan pemetaan potensi peserta didik merupakan tahap awal yang menentukan arah pengembangan talenta di madrasah. Hasil sintesis literatur

menunjukkan bahwa identifikasi potensi perlu dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan data akademik dan nonakademik, bukan hanya mengandalkan nilai rapor atau prestasi dalam perlombaan. Data akademik dapat meliputi hasil asesmen pembelajaran, perkembangan nilai, penguasaan materi, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Sementara itu, data nonakademik dapat mencakup minat, bakat seni dan olahraga, kemampuan kepemimpinan, kreativitas, keterampilan komunikasi, partisipasi organisasi, serta hasil karya peserta didik. Penggabungan berbagai sumber data tersebut memungkinkan madrasah membentuk gambaran yang lebih utuh mengenai kekuatan, kebutuhan, dan peluang pengembangan setiap peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan Johnsen (2024), yang menekankan penggunaan beragam asesmen untuk membangun profil individual dan mengidentifikasi talenta yang masih berkembang, sehingga peserta didik tidak dinilai hanya berdasarkan satu indikator atau capaian sesaat.

Pemetaan potensi selanjutnya dilakukan melalui pengelompokan data berdasarkan bidang kompetensi, tingkat perkembangan, minat, dan kebutuhan pembinaan. Pemetaan tersebut tidak dimaksudkan untuk memberikan label permanen kepada peserta didik, melainkan untuk membantu madrasah menentukan layanan pengembangan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Sebagai contoh, peserta didik yang menunjukkan kemampuan analitis dapat memperoleh kesempatan mengikuti program riset dan olimpiade, sedangkan peserta didik yang menonjol dalam komunikasi dapat difasilitasi melalui debat, pidato, jurnalistik, atau kepemimpinan organisasi. Peserta didik yang memiliki minat seni, olahraga, teknologi, atau kewirausahaan juga perlu memperoleh ruang pengembangan yang setara. Pemetaan semacam ini dapat dilakukan melalui profil talenta individual yang memuat indikator kompetensi, bukti capaian, minat peserta didik, kebutuhan pendampingan, dan rekomendasi program. Dengan demikian, hasil pemetaan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang lebih terarah, sekaligus membantu madrasah menghindari kecenderungan memusatkan perhatian hanya pada peserta didik yang telah menunjukkan prestasi tinggi.

Penggunaan data dalam identifikasi talenta juga memerlukan proses pengumpulan dan validasi informasi yang sistematis. Madrasah dapat mengintegrasikan hasil asesmen guru, portofolio karya, catatan kegiatan ekstrakurikuler, capaian kompetisi, refleksi peserta didik, serta masukan orang tua untuk memperoleh gambaran potensi yang lebih komprehensif. Setiap informasi perlu diperiksa relevansi dan keandalannya agar keputusan pembinaan tidak ditentukan oleh persepsi satu pihak. Dalam konteks ini, penelitian (Qolbiyah & Nur 'Azah, 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik berdasarkan minat dan bakat di MTsN 1 Jombang melibatkan

tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk pembinaan kelas unggulan, persiapan kompetisi akademik, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya sistem pengelolaan yang terstruktur, sedangkan penggunaan data yang terintegrasi dapat memperkuat dasar penentuan program dan menghubungkan identifikasi potensi dengan keputusan pembinaan secara lebih konsisten.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pemetaan potensi perlu bersifat dinamis dan diperbarui secara berkala. Talenta peserta didik dapat berkembang seiring pengalaman belajar, kesempatan berlatih, dukungan lingkungan, dan perubahan minat. Oleh karena itu, profil talenta tidak seharusnya diperlakukan sebagai hasil penilaian yang berlaku sepanjang masa, melainkan sebagai informasi yang dapat diperbarui berdasarkan bukti perkembangan terbaru. Johnsen (2024) menjelaskan bahwa identifikasi talenta idealnya mencakup asesmen berkelanjutan terhadap kinerja peserta didik serta peninjauan kembali layanan dan penempatan sesuai perkembangan kebutuhan.

Dalam penerapannya, madrasah dapat melakukan pemutakhiran profil setiap semester atau pada periode evaluasi program, sehingga peserta didik yang sebelumnya belum menonjol tetap memperoleh kesempatan untuk ditemukan dan dikembangkan potensinya. Prinsip ini menjadikan identifikasi talenta sebagai proses yang inklusif dan berorientasi pada pertumbuhan, bukan sebagai seleksi yang hanya menguntungkan peserta didik dengan prestasi awal tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian pada tujuan pertama mengarah pada pemahaman bahwa identifikasi dan pemetaan potensi peserta didik berbasis data perlu mengintegrasikan informasi akademik, nonakademik, minat, pengalaman, dan perkembangan kompetensi dalam profil talenta yang terstruktur. Proses tersebut harus menggunakan beragam sumber informasi, indikator yang jelas, validasi yang memadai, serta pemutakhiran berkala. Hasil pemetaan kemudian diterjemahkan menjadi rekomendasi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi peserta didik. Sintesis ini menegaskan bahwa kualitas manajemen talenta tidak hanya ditentukan oleh kemampuan madrasah menemukan peserta didik yang telah berprestasi, tetapi juga oleh kemampuannya mengenali potensi yang belum berkembang, menyediakan kesempatan yang adil, dan memfasilitasi pertumbuhan kompetensi secara berkelanjutan.

Pemanfaatan Data dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Pemantauan, dan Evaluasi Pengembangan Talenta

Pemanfaatan data dalam perencanaan program pengembangan talenta memungkinkan madrasah menyusun kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Hasil pemetaan potensi dapat digunakan untuk menentukan jenis

program, sasaran pembinaan, tenaga pendamping, fasilitas yang dibutuhkan, jadwal kegiatan, serta indikator keberhasilan. Perencanaan tidak seharusnya hanya didasarkan pada program rutin tahun sebelumnya atau tren kompetisi yang sedang populer, tetapi perlu mempertimbangkan profil talenta dan aspirasi peserta didik yang telah teridentifikasi. Apabila data menunjukkan kebutuhan penguatan literasi ilmiah, misalnya, madrasah dapat merancang klub riset, pelatihan penulisan karya ilmiah, pendampingan metodologi penelitian, dan partisipasi dalam kompetisi yang relevan. Sementara itu, kebutuhan pengembangan seni, olahraga, bahasa, teknologi, atau kepemimpinan dapat diakomodasi melalui program yang sesuai. Dengan cara ini, data menjadi dasar untuk menetapkan prioritas, menghindari program yang kurang relevan, dan mengarahkan sumber daya madrasah pada kegiatan yang memiliki tujuan pengembangan kompetensi yang jelas.

Pada tahap pelaksanaan, data berfungsi sebagai acuan untuk menyesuaikan strategi pembinaan dengan profil dan tingkat perkembangan peserta didik. Program pengembangan talenta sebaiknya tidak menggunakan pendekatan seragam bagi seluruh peserta, karena setiap individu memiliki kekuatan, kebutuhan, dan kecepatan belajar yang berbeda. Madrasah dapat menerapkan pendampingan individual, kelompok berdasarkan bidang minat, pembelajaran berbasis proyek, pelatihan intensif, mentoring, serta kolaborasi dengan pihak eksternal sesuai kebutuhan. Penelitian (Qolbiyah & Nur 'Azah, 2025) menunjukkan bahwa pembinaan kelas unggulan, pelatihan kompetisi akademik, dan pengembangan ekstrakurikuler berdasarkan minat serta bakat menjadi bagian dari strategi peningkatan prestasi di madrasah.

Temuan tersebut dapat dikembangkan melalui penggunaan profil talenta sebagai dasar pemilihan kegiatan, penentuan tingkat kesulitan materi, dan penyesuaian bentuk pendampingan. Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada jumlah kegiatan yang diselenggarakan, tetapi juga pada kesesuaian layanan dengan kebutuhan dan perkembangan kompetensi peserta didik.

Pemantauan program pengembangan talenta perlu dilakukan secara berkala dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Indikator tersebut dapat meliputi keterlibatan peserta didik, konsistensi kehadiran, peningkatan keterampilan, kualitas portofolio, penyelesaian proyek, perkembangan kepercayaan diri, serta pencapaian target akademik dan nonakademik. Hasil pemantauan dicatat sebagai data perkembangan yang dapat dibandingkan dengan kondisi awal dan sasaran program. Dengan demikian, madrasah dapat mengetahui apakah program yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana, peserta didik memperoleh manfaat, atau diperlukan penyesuaian strategi pembinaan. Pemantauan juga memungkinkan guru dan pembina mendeteksi hambatan sejak dini, seperti

ketidaksesuaian tingkat kesulitan kegiatan, keterbatasan fasilitas, beban belajar yang terlalu tinggi, atau menurunnya motivasi peserta didik. Data pemantauan karena itu tidak hanya berfungsi sebagai laporan administratif, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran organisasi yang membantu madrasah memperbaiki pelaksanaan program berdasarkan perkembangan yang benar-benar teramati.

Evaluasi merupakan tahap penting untuk menentukan efektivitas program pengembangan talenta dan menjadi dasar perbaikan pada periode berikutnya. Evaluasi tidak cukup hanya mengukur jumlah penghargaan, medali, atau kemenangan dalam kompetisi, sebab indikator tersebut belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan potensi peserta didik. Penilaian perlu mempertimbangkan perubahan kompetensi dari kondisi awal, kualitas karya atau proyek, peningkatan kemandirian, kemampuan bekerja sama, kreativitas, serta keberlanjutan keterlibatan peserta didik dalam bidang yang diminati. Pendekatan ini memungkinkan madrasah membedakan antara keberhasilan program dalam menghasilkan prestasi jangka pendek dan keberhasilannya dalam membangun kompetensi jangka panjang. Literatur tentang identifikasi talenta juga menekankan pentingnya asesmen berkelanjutan dan evaluasi terhadap proses identifikasi untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan peserta didik (Johnsen, 2024). Oleh karena itu, hasil evaluasi perlu digunakan untuk menentukan apakah program dipertahankan, diperbaiki, diperluas, atau diganti dengan bentuk pembinaan yang lebih sesuai.

Integrasi data dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi memerlukan sistem informasi yang mudah digunakan, konsisten, dan bertanggung jawab. Madrasah dapat memanfaatkan basis data atau aplikasi sederhana untuk menyimpan profil talenta, rencana pembinaan, catatan perkembangan, portofolio, dan hasil evaluasi. Namun, keberhasilan sistem tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi semata, melainkan oleh kualitas data, konsistensi pembaruan, kompetensi pengguna, dan pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan. Data peserta didik juga harus dikelola dengan memperhatikan hak akses, kerahasiaan, keamanan, serta persetujuan yang diperlukan. Informasi tentang potensi tidak boleh digunakan untuk memberi stigma, membatasi kesempatan, atau membandingkan peserta didik secara tidak adil. Dengan demikian, hasil penelitian pada tujuan kedua menunjukkan bahwa data dapat menjadi penghubung antara perencanaan dan hasil pembinaan apabila digunakan secara konsisten dalam satu siklus manajemen yang berkelanjutan, didukung tata kelola yang jelas, serta berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Kontribusi Manajemen Talenta Berbasis Data dalam Membangun Keunggulan Kompetitif Madrasah

Hasil sintesis menunjukkan bahwa manajemen talenta berbasis data berpotensi memperkuat keunggulan kompetitif madrasah melalui peningkatan kualitas layanan pengembangan peserta didik. Ketika madrasah mampu mengenali potensi secara lebih menyeluruh dan menyediakan program yang sesuai, layanan pendidikan menjadi lebih responsif terhadap keragaman kebutuhan peserta didik. Keunggulan tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, tetapi juga dari tersedianya jalur pengembangan yang jelas, pendampingan yang terarah, serta kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dalam berbagai bidang. Penelitian (Qolbiyah & Nur 'Azah, 2025) memperlihatkan relevansi pengelolaan minat dan bakat dengan strategi pembinaan prestasi melalui kelas unggulan, pelatihan kompetisi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Apabila program semacam itu didukung data yang terstruktur, madrasah dapat menentukan bidang unggulan berdasarkan potensi nyata peserta didik, bukan sekadar meniru program lembaga lain. Hal ini memberikan dasar bagi pengembangan karakteristik layanan yang khas dan sesuai dengan identitas madrasah.

Kontribusi berikutnya berkaitan dengan penguatan pengambilan keputusan strategis dan penggunaan sumber daya secara lebih tepat. Data pemetaan talenta dapat membantu pimpinan madrasah menentukan program prioritas, kebutuhan pengembangan kompetensi guru dan pembina, ketersediaan fasilitas, serta bentuk kemitraan yang diperlukan. Sebagai contoh, apabila data menunjukkan potensi peserta didik yang kuat pada riset ilmiah dan teknologi, madrasah dapat memprioritaskan pendampingan penelitian, penguatan laboratorium, pelatihan digital, atau kerja sama dengan perguruan tinggi. Sebaliknya, apabila kebutuhan pengembangan lebih menonjol pada bahasa, seni, atau kepemimpinan, sumber daya dapat diarahkan pada program yang relevan. Pengambilan keputusan semacam ini berpotensi mengurangi pemborosan akibat kegiatan yang tidak sesuai kebutuhan dan membantu madrasah menjelaskan alasan penetapan prioritas kepada pemangku kepentingan. Meski demikian, efisiensi perlu dipahami sebagai ketepatan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan semata-mata pengurangan biaya atau pemusatan anggaran pada peserta didik yang sudah berprestasi.

Manajemen talenta berbasis data juga dapat memperkuat kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap madrasah. Kepercayaan dapat tumbuh ketika madrasah mampu menjelaskan bagaimana potensi peserta didik diidentifikasi, bagaimana program pembinaan ditentukan, perkembangan apa yang dipantau, dan bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki layanan. Dokumentasi perkembangan

yang tertata membantu komunikasi antara guru, pembina, peserta didik, dan orang tua sehingga dukungan terhadap proses pengembangan talenta menjadi lebih terarah. Selain itu, informasi agregat mengenai perkembangan kompetensi dan capaian program dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kelembagaan dan komunikasi mutu layanan. Namun, pelaporan kepada publik harus tetap melindungi identitas serta informasi pribadi peserta didik, khususnya data individual yang bersifat sensitif. Dengan demikian, transparansi yang mendukung keunggulan kompetitif bukan berarti membuka seluruh data peserta didik, melainkan menyampaikan informasi yang relevan, dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak melanggar privasi.

Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan selanjutnya bergantung pada kemampuan madrasah membangun ekosistem pengembangan talenta, bukan hanya menghasilkan prestasi yang bersifat sesaat. Ekosistem tersebut mencakup kepemimpinan yang mendukung inovasi, guru dan pembina yang kompeten, budaya kolaborasi, fasilitas yang memadai, keterlibatan keluarga, serta kemitraan dengan perguruan tinggi, komunitas, dunia usaha, atau lembaga pengembangan bakat sesuai kebutuhan. Kajian (Makrifah et al., 2025) menyoroti keterkaitan pengembangan talenta peserta didik madrasah dengan faktor individu, lingkungan sekolah, peran guru dan konselor, pengalaman ekstrakurikuler, dan keterlibatan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa data saja tidak cukup untuk membangun keunggulan apabila tidak disertai dukungan sosial dan kelembagaan. Data berfungsi sebagai dasar untuk mengoordinasikan dukungan tersebut, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kapasitas, dan menjaga kesinambungan program meskipun terjadi pergantian pimpinan, guru, atau pembina.

Berdasarkan keseluruhan sintesis, kontribusi manajemen talenta berbasis data terhadap keunggulan kompetitif madrasah dapat dirumuskan melalui hubungan antara empat unsur: kualitas data, ketepatan keputusan, efektivitas pengembangan talenta, dan diferensiasi layanan pendidikan. Data yang akurat dan diperbarui memungkinkan pemetaan potensi yang lebih komprehensif; pemetaan tersebut mendukung perencanaan program yang relevan; pelaksanaan dan evaluasi yang konsisten membantu meningkatkan kompetensi peserta didik; sedangkan akumulasi hasil pengembangan dapat memperkuat prestasi, reputasi, kepercayaan masyarakat, dan identitas unggulan madrasah. Kerangka ini menempatkan keunggulan kompetitif sebagai hasil dari proses pengembangan potensi yang sistematis, inklusif, dan berkelanjutan, bukan semata-mata sebagai peringkat atau jumlah penghargaan. Oleh karena itu, hasil penelitian pada tujuan ketiga menegaskan bahwa manajemen talenta berbasis data dapat menjadi pendekatan strategis bagi madrasah apabila didukung kepemimpinan, sumber daya manusia, tata kelola informasi yang bertanggung jawab, dan evaluasi berkelanjutan. Rumusan ini

merupakan sintesis konseptual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris berikutnya untuk menguji penerapan dan dampaknya dalam konteks madrasah yang berbeda.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi dan pemetaan potensi peserta didik berbasis data perlu dilakukan melalui berbagai indikator agar madrasah memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan akademik maupun nonakademik. Temuan ini sejalan dengan kajian (Alyafai et al., 2024) yang menegaskan pentingnya evaluasi peserta didik berbakat melalui instrumen penilaian dan program pendidikan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian (Arkan & Tan, 2025) mengkaji validitas dan reliabilitas penilaian guru terhadap peserta didik berbakat serta menunjukkan pentingnya penggunaan instrumen penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua kajian tersebut memperkuat pandangan bahwa identifikasi talenta tidak seharusnya hanya mengandalkan intuisi guru atau capaian akademik sesaat. Dalam konteks madrasah, hasil penelitian ini mengembangkan perspektif tersebut dengan menempatkan integrasi data akademik, minat, portofolio, kreativitas, kepemimpinan, dan keterlibatan peserta didik sebagai dasar penyusunan profil talenta. Dengan demikian, proses identifikasi tidak hanya berfungsi untuk menemukan peserta didik yang telah menunjukkan prestasi, tetapi juga untuk mengenali potensi yang masih berkembang dan menentukan layanan pendidikan yang sesuai.

Pada aspek pengembangan talenta, hasil penelitian menunjukkan bahwa data perlu digunakan secara konsisten dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program pembinaan. Perspektif ini didukung oleh penelitian (Raipure, 2021), yang melalui kajian sistematis mengenai program pengembangan talenta menekankan perlunya program yang terencana dan memiliki beragam komponen untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik berbakat. Kajian tersebut relevan dengan temuan penelitian ini bahwa pengembangan potensi tidak cukup dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, tetapi membutuhkan perencanaan berdasarkan kebutuhan, pendampingan yang sesuai, dan evaluasi perkembangan. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menempatkan data sebagai penghubung antara hasil identifikasi dan keputusan pengembangan program. Profil talenta dapat digunakan untuk menentukan sasaran pembinaan, memilih metode pendampingan, menetapkan indikator keberhasilan, serta menilai perkembangan kompetensi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pemanfaatan data memungkinkan madrasah melakukan penyesuaian program secara lebih sistematis, sekaligus mengurangi risiko penyelenggaraan kegiatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa manajemen talenta berbasis data memerlukan dukungan lingkungan pendidikan, kompetensi pendidik, dan kolaborasi berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan kajian (Popp et al., 2025), yang menyintesis hasil meta-analisis mengenai pendidikan peserta didik berbakat dan pengembangan talenta serta menekankan pentingnya membedakan temuan yang telah memiliki dukungan bukti kuat dari temuan yang masih memerlukan penelitian lanjutan. Kajian tersebut juga menempatkan pengembangan talenta sebagai proses dinamis yang dipengaruhi oleh kemampuan individu, karakteristik personal, dan faktor lingkungan.

Perspektif tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan pengembangan talenta tidak hanya ditentukan oleh tersedianya data, tetapi juga oleh kemampuan madrasah menerjemahkan informasi menjadi tindakan pembinaan yang tepat. Kepala madrasah perlu memastikan adanya koordinasi antara guru mata pelajaran, pembina ekstrakurikuler, guru bimbingan dan konseling, peserta didik, serta orang tua. Dengan demikian, data berfungsi sebagai dasar komunikasi dan koordinasi dalam pengembangan potensi, sedangkan dukungan lingkungan menjadi faktor yang memungkinkan potensi tersebut berkembang menjadi kompetensi yang nyata.

Dalam kaitannya dengan keunggulan kompetitif madrasah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan talenta berbasis data berpotensi memperkuat kualitas layanan, ketepatan penentuan program unggulan, serta penggunaan sumber daya pendidikan. Perspektif ini dapat dibandingkan dengan penelitian (Aljbour et al., 2021), yang melalui tinjauan sistematis terhadap 120 penelitian empiris merumuskan kerangka manajemen talenta berbasis bukti dengan menghubungkan praktik pengelolaan talenta dan hasil pada tingkat individu, kelompok, serta organisasi.

Walaupun penelitian tersebut berfokus pada manajemen talenta dalam organisasi dan bukan secara khusus pada peserta didik madrasah, kerangka tersebut memberikan dasar konseptual untuk memahami bahwa pengelolaan talenta yang sistematis dapat dihubungkan dengan pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, hubungan itu dapat diwujudkan melalui pemetaan bidang unggulan berdasarkan potensi peserta didik, pengembangan program pembinaan yang relevan, peningkatan kompetensi pendidik, dan penguatan kemitraan. Keunggulan kompetitif yang dihasilkan tidak semata-mata berupa jumlah penghargaan atau prestasi perlombaan, tetapi juga kemampuan madrasah membangun layanan pendidikan yang khas, berkualitas, inklusif, dan konsisten. Dengan demikian, data dapat menjadi sumber informasi strategis dalam membangun diferensiasi layanan madrasah berdasarkan kekuatan nyata peserta didiknya.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada integrasi identifikasi talenta berbasis data, pengelolaan

program pengembangan, dan strategi pembentukan keunggulan kompetitif madrasah dalam satu siklus manajemen yang berkelanjutan. Penelitian di atas menghubungkan praktik manajemen talenta dengan hasil organisasi. Sintesis penelitian ini menghubungkan aspek-aspek tersebut dalam konteks manajemen peserta didik madrasah melalui tahapan pemetaan potensi, perencanaan pembinaan, pelaksanaan program, pemantauan perkembangan, evaluasi hasil, dan perbaikan strategi. Kerangka ini menegaskan bahwa keunggulan kompetitif tidak terbentuk hanya melalui keberadaan peserta didik berbakat, tetapi melalui kemampuan kelembagaan dalam mengembangkan potensi mereka secara terarah dan berkelanjutan. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan studi pustaka, hubungan tersebut masih berupa sintesis konseptual dan belum dapat dianggap sebagai bukti kausal bahwa penggunaan data secara langsung meningkatkan daya saing madrasah. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan melalui studi lapangan diperlukan untuk menguji penerapan kerangka tersebut, mengidentifikasi hambatan implementasi, serta menilai kontribusinya terhadap kualitas layanan dan keberlanjutan keunggulan madrasah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual manajemen talenta peserta didik berbasis data untuk membangun keunggulan kompetitif madrasah melalui integrasi tiga aspek utama, yaitu identifikasi dan pemetaan potensi peserta didik, pengelolaan program pengembangan talenta berdasarkan data, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk memperkuat keunggulan kelembagaan. Berbeda dari penelitian di atas, penelitian ini memusatkan perhatian pada talenta peserta didik sebagai potensi strategis madrasah, bukan pada pengelolaan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja organisasi. Kerangka yang ditawarkan menghubungkan data akademik dan nonakademik dengan perencanaan pembinaan, pemantauan perkembangan, evaluasi hasil, dan penentuan program unggulan madrasah. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah memperluas kajian manajemen talenta ke konteks pendidikan Islam melalui pendekatan berbasis data yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara inklusif, terukur, dan berkelanjutan, sekaligus membangun diferensiasi layanan dan identitas unggulan madrasah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen talenta peserta didik berbasis data dapat dikembangkan melalui identifikasi dan pemetaan potensi akademik maupun nonakademik, perencanaan program pembinaan berdasarkan kebutuhan, pemantauan perkembangan kompetensi, serta evaluasi hasil secara berkelanjutan. Kesimpulannya, pendekatan ini berpotensi memperkuat keunggulan kompetitif madrasah melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, pengembangan prestasi, ketepatan pengambilan keputusan, dan pembentukan program unggulan yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi data peserta didik dengan seluruh siklus manajemen talenta sebagai kerangka strategis untuk membangun keunggulan madrasah yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, madrasah direkomendasikan untuk mengembangkan sistem pendataan talenta yang akurat dan diperbarui secara berkala, meningkatkan kompetensi guru dan pembina dalam analisis data, melibatkan orang tua dalam proses pengembangan potensi, serta menjaga privasi dan keadilan dalam pemanfaatan informasi peserta didik. Kerangka ini selanjutnya perlu diuji melalui penelitian lapangan untuk mengetahui penerapan dan kontribusinya secara nyata terhadap peningkatan mutu serta daya saing madrasah

REFERENSI

- Abiwu, L., & Martins, I. (2024). Does integrated talent management foster competitive advantage in higher education institutions? *SA Journal of Human Resource Management*, 22, Article a2669. <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v22i0.2669>
- Aljbour, A., French, E., & Ali, M. (2022). An evidence-based multilevel framework of talent management: A systematic review. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(8), 3348–3376. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0065>
- Arkan, S., & Tan, S. (2025). How valid and reliable are teachers' assessments of gifted students? *International Journal of Assessment Tools in Education*, 12(1), 45–61. <https://doi.org/10.21449/ijate.1472939>
- García-Martínez, I., Gutiérrez Cáceres, R., Luque de la Rosa, A., & León, S. P. (2021). Analysing educational interventions with gifted students: Systematic review. *Children*, 8(5), Article 365. <https://doi.org/10.3390/children8050365>
- Johnsen, S. K. (2024). Finding talent: An overview of research about best practices in identification. *Education Sciences*, 14(9), Article 1027. <https://doi.org/10.3390/educsci14091027>
- Lailatul Makrifah, F., Nursalim, M., Purwoko, B., Habsy, B. A., & Nuryono, W. (2025). Student talent management in Madrasah Tsanawiyah: A thematic literature synthesis. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 12(2), 189–203. <https://doi.org/10.29407/nor.v12i2.25308>
- Parra-Martinez, F. A., & Wai, J. (2023). Talent identification research: A bibliometric study from multidisciplinary and global perspectives. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1141159. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1141159>
- Popp, C., Stoeger, H., & Ziegler, A. (2025). Robust and semi-robust findings from giftedness and talent research: Results of a secondary-order scoping review on meta-analyses. *Gifted Child Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/01623532251372590>

- Qolbiyah, E. N., & Nur 'Azah. (2025). Student management based on interests and talents: An effective efforts to improve academic and non-academic achievement in madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(2), 225-234. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i2.3937>
- Raipure, K. (2021). Conceptualizing a multifaceted talent development program: A systematic review study. *Towards Excellence*, 13(3). <https://doi.org/10.37867/TE130307>
- Lukitasar, D. D., Kaluge, L., Bernarto, I., & Sudibjo, N. (2024). The effect of strategic HRM practices and talent management on sustainable competitive advantage in the collaborative education units schools in Indonesia: With mediation of strategic agility and organizational commitment. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(1). <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.1.0073>